

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

a. Unit Analisis

Dalam Arikunto (2011), Unit analisis merupakan Satuan yang sedang diselidiki dapat mencakup individu, kelompok, benda, atau bahkan konteks sosial tertentu, seperti contohnya aktivitas individu atau kelompok yang dijadikan subjek penelitian. Dalam penelitian ini perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dijadikan unit analisis penelitian..

b. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek yang menjadi fokus penelitian, yang kemudian diidentifikasi oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari, dan dari situ peneliti akan menyimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan BUMN yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2018-2022. Hingga Februari 2023, tercatat terdapat 24 perusahaan BUMN yang terdaftar dalam BEI.

c. Sampel

Sampel adalah merupakan sesuatu yang benar-benar mewakili kelompok asalnya secara keseluruhan (populasi), karena simpulan yang diperoleh dari sampel atau dengan kata lain sampel tersebut akan

diasumsikan juga untuk seluruh populasinya (Suwartono, 2014). Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

1. Seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2017 sampai dengan 2022.
2. Perusahaan BUMN memperoleh keuntungan selama periode penelitian 2017-2021. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen pada periode berjalan dipengaruhi oleh pertimbangan laba pada periode tahun sebelumnya. Hal tersebut juga berlaku pada variabel lainnya karena kebijakan variabel pada periode berjalan rata-rata dikeluarkan pada bulan Maret pada saat RUPS.

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan di atas, terdapat 15 perusahaan BUMN yang termasuk dalam kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian. Seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah tersedia dalam laporan keuangan tiap perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dalam laporan keuangan anggota bursa periode 2017 sampai dengan 2022. Data sampel yang telah terseleksi disajikan pada tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1. Tabel Proses Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Total
	Seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar dalam BEI periode tahun 2017 sampai dengan 2022.	24
1	Perusahaan BUMN yang mengalami kerugian selama periode penelitian, yakni 2017 sampai dengan 2021	(9)
	Jumlah Sampel	15
	Jumlah Sampel selama 5 Tahun (2018-2022)	75

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Data yang digunakan dikumpulkan dengan melakukan pengunduhan melalui situs dari masing-masing perusahaan (*company website*) dan juga situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan dalam penelitian merupakan data yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan BUMN berupa:

- a. Kebijakan Dividen
- b. Laba setelah pajak
- c. Total aset
- d. Arus kas perusahaan
- e. Total saham
- f. Kepemilikan perusahaan

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yang digunakan yang terbagi atas tiga variabel bebas, satu variabel mediasi, dan satu variabel terikat.

a. Variabel Terikat

Variabel Terikat atau variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi terikat adalah Kebijakan Dividen..

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen meng-highlight pada determinasi perusahaan untuk memberi keputusan apakah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan akan dialokasikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan disisihkan untuk mendanai investasi di periode yang akan datang (Paramita, 2015). Dividen merupakan jumlah pendapatan perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Secara khusus, dividen adalah sisa laba bersih perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Penelitian ini menggunakan variabel dummy untuk menganalisis kebijakan dividen, di mana nilai 0 mewakili perusahaan yang tidak mendistribusikan dividen secara tunai dan nilai 1 mewakili perusahaan yang mendistribusikan dividen secara tunai (Teo et al., 2022).

b. Variabel Bebas

Menurut Sudaryana (2019), variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Beberapa variabel bebas digunakan dalam penelitian ini, yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional..

1. Profitabilitas

Rivai et al. (2013) mengungkapkan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Dalam penelitian Prastya & Jalil (2020) untuk mengukur profitabilitas, digunakan indikator *Return on Asset*.

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu parameter yang memungkinkan klasifikasi perusahaan berdasarkan skala, yang dapat diukur dengan total aset, volume penjualan, nilai saham, dan faktor lainnya. (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dengan begitu, rumus untuk menghitung besarnya ukuran

perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural dari total aset Helmina dan (Rahayu & Rusliati ,2019).

$$Firm = Ln (Total Aset)$$

3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki pada akhir tahun oleh pemerintah, dana perwalian, institusi keuangan, institusi asing, dan institusi lainnya. (Shien, et al., dalam Wahyuni et al., 2020). Kepemilikan institusi dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Effendi et al., 2021):

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}} \times 100\%$$

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Konsep	Proksi dan Rumus
1	Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen menggambarkan keputusan apakah pendapatan perusahaan akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham atau ditahan untuk digunakan sebagai modal investasi di masa depan.	<ul style="list-style-type: none"> • 0 = perusahaan yang tidak membagikan dividen secara tunai • 1 = perusahaan yang membagikan dividen secara tunai (Teo et al., 2022)

No.	Variabel	Konsep	Proksi dan Rumus
2	Profitabilitas	Profitabilitas adalah sebuah Keterkaitan antara penghasilan dan pengeluaran yang timbul dari pemanfaatan aset perusahaan, termasuk aset yang dapat diubah menjadi uang tunai dan aset yang tetap, dalam kegiatan produksi	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Aset}$ (Hery, 2018)
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan	$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$ (Rahayu & Rusliati, 2019)
4	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki pada akhir tahun oleh pemerintah, dana perwalian, institusi keuangan, institusi asing, dan institusi lainnya	$INST = \frac{(Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ institusional / jumlah\ Total\ Keseluruhan\ Saham) \times 100\%}{100\%}$ (Effendi et al., 2021)

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 29. Jika menggunakan teknik analisis regresi logistik, karena variabel independen bersifat metrik dan variabel dependen bersifat dummy serta data yang digunakan bersifat non-metrik (nominal), maka pendekatan regresi logistik dipilih. Mengingat sifat variabel dependen yang dikotomis, pendekatan ini dianggap tepat. Uji normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi data pada variabel bebas tidak perlu dilakukan karena kombinasi skala pada variabel bebas menyebabkan asumsi distribusi multivariat normal tidak terpenuhi, sehingga menghasilkan bentuk fungsi logistik (Ghozali, 2018).

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan memberikan penjelasan yang tepat tentang data yang dikumpulkan tanpa membuat generalisasi atau kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dipergunakan untuk menjelaskan statistik data seperti *mean*, jumlah, standar deviasi, varians, rentang, dan sebagainya, serta untuk mengevaluasi distribusi data apakah mengikuti distribusi normal atau tidak (Priyatno, 2018).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat tingkat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2013). Menurut Winarno (2009),

Jika nilai *tolerance* suatu model regresi $\leq 0,10$, atau jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 , multikolinieritas telah terjadi. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* model regresi $\geq 0,10$, atau jika nilai VIF ≤ 10 , multikolinieritas tidak terjadi.

c. Uji Signifikansi Model

Dalam analisis regresi logistik, pengujian hipotesis secara simultan atau pengujian signifikansi model menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini akan diuji bersama-sama untuk menentukan apakah secara bersama-sama mereka memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansinya ditetapkan sebesar 5% atau 0,05, seperti yang diuraikan berikut.:

1. Jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Overall Model Fit Test

Kesesuaian model dengan data yang diberikan dinilai dengan menggunakan *Overall Fit Test*. Nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (Block Number 0) dan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (Block

Number 1) dibandingkan untuk melakukan evaluasi ini. di mana hasil yang dinyatakan sebelum dimasukkannya variabel independen diwakili oleh blok nomor 0. Hasil yang mengikuti penambahan variabel independen ditunjukkan pada blok nomor 1.

Selanjutnya, selisih nilai *-2 Log Likelihood* antara model tanpa konstanta variabel independent dengan konstanta dengan variabel independen yang diestimasi digunakan untuk menghitung *Overall Model Fit Test* (Widarjono, 2010).

Selanjutnya untuk mengetahui keseluruhan model fit dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal (Tabel *Iteration History* 0) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (Tabel *Iteration History* 1). Apabila terdapat selisih/ pengurangan nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood*, maka dapat dikatakan model data yang digunakan sudah fit dengan data. Namun, apabila tidak terdapat perbedaan, maka model data yang digunakan tidak dapat dikatakan fit.

e. Uji Kelayakan Model Regresi (*Uji Hosmer – Lemeshow*)

Uji Hosmer and Lemeshow, yang ditentukan oleh nilai chi square, digunakan untuk menentukan apakah model regresi layak digunakan. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah data empiris dan model sudah sesuai. Model dianggap sesuai jika tidak ada perbedaan yang terlihat antara data dan model (Ghozali, 2016). Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (tingkat signifikansi), maka terdapat perbedaan signifikan antara model dan nilai observasi. Sehingga model yang digunakan tidak fit atau sesuai dengan data.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > 0.05 (tingkat signifikansi), maka model dinilai cocok dengan nilai observasi atau sudah fit dengan data yang digunakan.

f. Uji Nagelkerke R-square

Koefisien determinasi, yang diwakili oleh nilai Nagelkerke R-squared, digunakan untuk mengukur keragaman faktor-faktor independen dalam menjelaskan variabel dependen. Meskipun variabel lain di luar model penelitian ini dapat menjelaskan variasi yang tersisa, namun Nagelkerke's R-squared mengindikasikan seberapa baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi, nilai Nagelkerke's R-squared adalah angka desimal yang dapat diubah menjadi persentase (Ghozali, 2018).

g. Uji Classification Plot

Matriks klasifikasi berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat ketepatan prediksi model regresi dalam mengklasifikasikan kasus. Hal ini menggambarkan kemampuan model regresi dalam memperkirakan probabilitas terjadinya variabel dependen dalam lingkup penelitian yang bersangkutan (Ghozali, 2018). Dalam penelitian

ini, matriks klasifikasi memperlihatkan kemampuan prediktif model regresi logistik dalam memproyeksikan probabilitas perusahaan untuk membagikan dividen. Tabel klasifikasi 2x2 mengukur frekuensi estimasi yang tepat (correct) dan tidak tepat (incorrect). Di kolom terdapat dua nilai prediksi variabel dependen, sementara di baris tercantum nilai observasi sebenarnya dari variabel dependen. Di mana jika sudah mencapai 81%-100% model yang digunakan dapat dikatakan sudah benar. Dalam model yang ideal, semua probabilitas akan berada di diagonal dengan tingkat akurasi prediksi mencapai 100%.

h. Uji Regresi Logistik

Metode analisis statistik data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghazali (2016), teknik regresi yang disebut analisis regresi logistik menentukan apakah variabel-variabel independen dapat digunakan untuk memperkirakan peluang terjadinya variabel dependen. Terlepas dari kenyataan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah data metrik, variabel dependennya adalah dummy dan non-metrik (nominal), oleh karena itu regresi logistik dipilih untuk analisis. Fakta bahwa variabel independen dalam analisis regresi logistik tidak perlu memiliki distribusi normal berdampak pada pilihan ini. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas dan normalitas pada variabel independen tidak diperlukan dalam analisis regresi logistik.

Dengan demikian, persamaan analisis regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{P_i}{1 - P_i} = \alpha + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{INST} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P_i}{1 - P_i}$: Kebijakan Dividen (Variabel Dummy, 1 membagikan dividen tunai, 0 = tidak membagikan dividen tunai)
α	: Konstanta
$\beta (1,2,3)$: Koefisien Regresi
PROFIT	: Profitabilitas
SIZE	: Ukuran Perusahaan
INST	: Kepemilikan Institusional
e	: Error

i. Uji Wald (Uji Parsial t)

Menurut Ghozali (2016) Uji Wald (t) secara esensial mengukur sejauh mana variabel independen memiliki pengaruh parsial dalam menjelaskan variabel dependen. Uji Wald digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen, termasuk profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen dalam memengaruhi variabel dependen, yaitu kebijakan dividen dalam konteks penelitian ini. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan

dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p\text{-value} > 0,05$, maka hal ini menunjukkan secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka hal ini menunjukkan menunjukkan bahwa secara individual variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.